

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan merupakan wilayah yang sangat strategis akan peningkatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan Provinsi Jambi memiliki potensi yang cukup besar dari sektor perikanan. Provinsi Jambi memiliki potensi sumber daya perairan umum daratan (PUD) seluas 115.000 Ha, meliputi sungai, danau dan rawa yang terbesar di 11 Kabupaten/kota (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019). Salah satu perairan umum yang berada di Jambi adalah Danau Teluk.

Danau Teluk yang terletak di Kota Jambi, Kecamatan Danau Teluk, Kelurahan Olak Kemang. Danau Teluk menerima pasokan air dari sungai-sungai kecil yang berasal dari persawahan di sekitarnya, anak sungai, dan sungai Batang Hari (Balai Wilayah Sungai Sumatera, 2013). Danau Teluk merupakan contoh danau tapal kuda (*oxbow lake*) yang memiliki kedalaman perairan yang mencukupi dan kesuburan yang relatif stabil, sehingga menciptakan keseimbangan ekosistem danau dan meningkatkan produktivitasnya. Potensi ekonomi perairan Danau Teluk sangat tinggi, terutama melalui kegiatan budidaya ikan dalam keramba jaring apung dan penangkapan ikan (Daryanto dkk, 2015). Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat diperoleh hasil bahwa aktivitas penangkapan ikan di Danau Teluk masih berlangsung sangat aktif, karena danau menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat. Pemanfaatan hasil tangkapan bisa menjadi konsumsi sehari-hari maupun sebagai pendapatan ekonomi. Dengan adanya aktivitas tersebut, terdapat potensi perikanan yang signifikan di Danau Teluk.

Menurut Connel (1987) di antara komponen biotik, ikan adalah salah satu dari sedikit biotik yang responsif terhadap perubahan lingkungan primer yang disebabkan oleh aktivitas manusia, baik yang terjadi secara perlahan maupun cepat. Bahan yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas manusia berdampak pada kualitas biologis, kimia, dan fisik, termasuk distribusi dan keanekaragaman ikan. Jenis ikan harus mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan tempat tinggalnya agar dapat bertahan hidup dan berhasil berkembang biak.

Penelitian terdahulu di Danau Teluk pernah dilakukan oleh Saputra dan Novalianda (2012) mengenai perbandingan hasil tangkapan pagi dan malam pada alat tangkap rawai dasar, diperoleh ikan gabus (*Channa striata*), ikan baung (*Hemibagrus planiceps*), ikan lais (*Kryptopterus cryptopterus*), dan ikan toman (*Channa micropeltes*). Penelitian Daryanto (2015) mengenai keanekaragaman jenis udang tawar, hasilnya diperoleh 3 jenis udang yaitu udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*), udang sungai atau udang kali (*Macrobrachium lanchesteri*) dan udang sintang (*Macrobrachium sintangense*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Danau Teluk memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan jika dapat dikelola dengan baik.

Keanekaragaman jenis menggambarkan struktur komunitas (Soegiarto, 2004). Penggunaan indeks keanekaragaman sebagai alat biomonitoring sederhana untuk mengevaluasi respons organisme terhadap variasi lingkungan telah umum dilakukan. Di samping itu, analisis keanekaragaman jenis ikan dalam sebuah komunitas memberikan petunjuk mengenai stabilitas komunitas dan dapat digunakan untuk memantau perubahan struktural komunitas ikan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan analisis ini dalam upaya pengelolaan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan (Digby dan Kempton, 1987).

Keragaman jenis yang tinggi di suatu perairan menunjukkan keadaan komunitas yang baik, sebaliknya keragaman yang kecil berarti telah terjadi ketidakseimbangan ekologis di perairan tersebut (Fitri dkk, 2022). Kelimpahan merujuk pada jumlah individu dalam suatu area dalam sebuah komunitas (Krebs, 1972). Ekosistem yang sehat ditandai dengan keanekaragaman jenis yang tinggi dan penyebaran individu yang merata di seluruh perairan. Perairan yang tercemar cenderung memiliki keanekaragaman jenis yang rendah dan didominasi oleh jenis-jenis tertentu. Namun, saat ini keanekaragaman jenis hasil tangkapan dari jaring insang dan tangkul di Danau Teluk Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk belum diketahui. Nelayan di wilayah tersebut menggunakan berbagai jenis alat tangkap, yang menghasilkan berbagai jenis tangkapan. Untuk mengevaluasi hasil tangkapan dari jaring insang dan tangkul, perlu dilakukan identifikasi yang mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja biodiversitas ikhtiofauna berdasarkan alat tangkap jaring insang dan tangkul di perairan Danau Teluk Kota Jambi ?
2. Bagaimana indeks biologi (keanekaragaman, dominansi, dan pemerataan) ikhtiofauna di perairan Danau Teluk Kota Jambi?
3. Bagaimana pemanfaatan hasil tangkapan oleh masyarakat di perairan Danau Teluk Kota Jambi?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui biodiversitas ikhtiofauna berdasarkan alat tangkap jaring insang dan tangkul di perairan Danau Teluk Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui indeks biologi (keanekaragaman, dominansi, dan pemerataan) ikhtiofauna di perairan Danau Teluk Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil tangkapan oleh masyarakat di perairan Danau Teluk Kota Jambi.

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi ilmiah tentang biodiversitas dan nilai indeks biologi ikthiofauna Danau Teluk Kota Jambi.
2. Sebagai acuan untuk instansi terkait biodiversitas ikhtiofauna di Danau Teluk dan dasar untuk pengambilan kebijakan dalam menjaga kelestarian ikan di Danau Teluk Kota Jambi.
3. Sebagai informasi mengenai pemanfaatan hasil tangkapan di Danau Teluk Kota Jambi.